

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I peneliti menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari segi teoretis maupun praktis, serta struktur organisasi skripsi pengembangan LKPD apresiasi puisi berbasis model P-IKADKA di kelas IV sekolah dasar.

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan di seluruh jenjang mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sebagian besar materi pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan materi yang esensial (Sumaryanti, 2023) sehingga menjadi salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik (Wahyuningsih, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari kebahasaan dan sastra (Atmazaki, 2013). Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran kebahasaan dan sastra dapat dipelajari melalui pembelajaran apresiasi sastra. Menurut Aprilia (2021) apresiasi sastra mendorong peserta didik untuk memahami dan memanfaatkan karya sastra sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa peserta didik serta meningkatkan wawasan dan kepribadian peserta didik.

Apresiasi sastra di SD berada pada fase B dengan Capaian Pembelajaran (CP) "... Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak maupun elektronik." Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat dijadikan bahan pembelajaran di SD (Chandra, 2017). Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang di dalamnya mengandung pesan dan amanat (Suhita & Purwahida, 2018). Pesan dan amanat di dalam puisi dapat menambah wawasan peserta didik tentang kehidupan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran apresiasi puisi berisi aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik dengan memahami, menanggapi, dan menilai (Amuddin, 2020). Memahami puisi merupakan awal dari pembelajaran dimana peserta didik dapat memahami isi puisi secara keseluruhan. Setelah peserta didik memahami isi puisi, selanjutnya

yaitu menanggapi kesesuaian puisi tersebut dengan dirinya. Setelah peserta didik melalui kegiatan memahami dan menanggapi maka akan timbul penilaian terhadap isi puisi tersebut. Penilaian ini dapat berupa ungkapan baik-buruk, indah-tidak indah, sesuai-tidak sesuai, suka-tidak suka terhadap isi puisi yang telah diapresiasi. Pada pembelajaran apresiasi puisi, selain peserta didik mampu memahami, menanggapi, dan menilai puisi, melalui apresiasi puisi juga mampu mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa peserta didik (Apriliya, 2020).

Pada kenyataannya, pembelajaran apresiasi puisi di SD belum memuat kegiatan apresiasi puisi yaitu memahami, menanggapi, dan menilai. Pembelajaran apresiasi puisi dilakukan hanya sebatas teoretis meliputi pengertian puisi dan unsur-unsur puisi tidak terdapat kegiatan apresiasi puisi baik dalam memahami, menanggapi, maupun menilai. Hal ini selaras dengan penelitian Ningsih dan Zumairoh (2020) bahwa sebagian besar pembelajaran apresiasi puisi hanya bersifat teoretis, tidak ada kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk melakukan apresiasi puisi. Pembelajaran apresiasi puisi mengkaji secara teoretis yaitu tentang pengertian dan unsur-unsur puisi, serta mendalami majas, belum memuat kegiatan memahami, menanggapi, dan menilai (Syarifatunnisa dkk, 2024).

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran diantaranya bahan ajar. Jenis bahan ajar sangat beragam, salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berisi materi dengan beragam aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran guna menemukan konsep yang sedang dipelajari (Kosasih, 2021). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran sebagai pedoman yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dalam penemuan konsep pembelajaran.

LKPD di SD masih jarang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV. Waktu yang dimiliki pendidik sangat terbatas dan ketidaktahuan pendidik terhadap LKPD yang baik sehingga menjadikan pendidik belum mampu menyediakan LKPD yang dirancang sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal ini tidak hanya dialami di SD yang peneliti observasi, tetapi sama halnya dengan yang ditemukan oleh peneliti lain bahwa pengembangan LKPD masih belum optimal diantaranya karena rendahnya penggunaan iptek untuk mencari informasi yang relevan dan rendahnya motivasi pendidik dalam melakukan inovasi (Prabandari, 2022). Kendala lainnya dikarenakan kurangnya pengembangan LKPD menjadikan pendidik hanya menggunakan buku sumber dari pemerintah maupun penerbit sebagai LKPD pada pembelajaran (Sukmawati dkk, 2021; Wahyuni dkk, 2021; Yuniati dkk, 2022).

LKPD yang tersedia di SD berisi soal yang bersifat teoretis tentang unsur-unsur puisi meliputi tema, rima, amanat, serta bait dan baris dalam puisi. Sebagian besar pembelajaran apresiasi puisi hanya bersifat teoretis, tidak ada kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk melakukan apresiasi puisi (Ningsih dan Zumairoh, 2020). Selain pengisian soal tentang unsur-unsur puisi, di dalam LKPD juga memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk menulis puisi dengan tema cita-cita. Pengisian soal tentang unsur-unsur puisi dan menulis puisi tidak termasuk pada kegiatan apresiasi puisi. Kegiatan apresiasi puisi mengacu pada Aminuddin (2020) yaitu memahami, menanggapi, dan menilai.

Penyusunan LKPD perlu memenuhi syarat-syarat penyusunan LKPD meliputi syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis (Widjajati, 2008). Namun pada LKPD yang dianalisis, syarat penyusunan LKPD belum terpenuhi dengan sempurna. Terdapat beberapa syarat-syarat yang belum sesuai dengan syarat penyusunan LKPD yaitu pada syarat didaktik, aktivitas yang termuat di dalam LKPD belum beragam dan belum mampu memberikan pengalaman belajar untuk mengembangkan pribadi peserta didik. Pada syarat konstruksi terdapat satu instruksi untuk melakukan dua kegiatan dan LKPD belum memiliki kolom identitas bagi peserta didik. Adapun syarat teknis di dalam LKPD belum terpenuhi yakni pada gambar. Gambar yang termuat belum mampu menyampaikan pesan atau isi.

Di dalam penyusunan LKPD perlunya mengintegrasikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Sebuah LKPD dapat memperoleh hasil yang memuaskan jika diintegrasikan dengan model

pembelajaran (Efliana, 2019). Pemilihan model pembelajaran harus yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Oktaviani dkk, 2019). Pada LKPD apresiasi puisi dapat mengintegrasikan model apresiasi salah satunya yaitu model P-IKADKA. Model P-IKADKA merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran literasi dan apresiasi. P-IKADKA merupakan singkatan dari sintak model itu sendiri yakni persiapan, introduksi, koneksi, apresiasi, diskusi, koneksi, dan afirmasi. Namun LKPD apresiasi puisi yang ditemukan di SD belum mengintegrasikan model P-IKADKA.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, diantaranya Sukmawati, dkk (2021). Sukmawati, dkk (2021) mengembangkan LKPD menggunakan *liveworksheet* dengan materi menulis puisi. Susanti dkk (2023) mengembangkan LKPD menulis puisi dengan pendekatan saintifik berbasis *outdoor class* untuk kelas IV SD. Irianti dkk (2021) bukan pengembangan tentang LKPD melainkan pengembangan perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan sintak Persiapan, Introduksi, Koneksi, Apresiasi, Diskusi, Koneksi, Afirmasi (P-IKADKA).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kondisi yang ditemukan di SD khususnya kelas IV pada pembelajaran apresiasi puisi belum tersedia LKPD yang memuat kegiatan apresiasi puisi meliputi memahami, menanggapi, dan menilai. Selain itu LKPD yang digunakan belum memenuhi syarat-syarat penyusunan LKPD dan belum diintegrasikan dengan model P-IKADKA yang dimulai dari tahap introduksi, koneksi, apresiasi, diskusi, komprehensi, dan afirmasi. Maka dari itu, diperlukan pengembangan LKPD apresiasi puisi berbasis model P-IKADKA di kelas IV SD.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1.2.1 Belum adanya data terkait pengembangan LKPD

1.2.2 LKPD yang tersedia belum memuat kegiatan apresiasi puisi tetapi hanya secara teori

1.2.3 LKPD belum mengintegrasikan model pembelajaran apresiasi sastra.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengembangan LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar?” secara khusus masalah dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

1.3.1 Bagaimana hasil analisis kebutuhan LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3.2 Bagaimana rancangan produk LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3.3 Bagaimana kelayakan LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3.4 Bagaimana respons pengguna LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan secara lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.2 Mendeskripsikan rancangan produk LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.3 Mendeskripsikan kelayakan produk LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.4 Mendapatkan respons dari pendidik dan peserta didik terhadap LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis yang dirincikan sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan berkaitan dengan konsep teori pengembangan LKPD apresiasi puisi di kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, di antaranya berikut ini.

- 1.5.2.1 Bagi peserta didik, produk LKPD mampu memfasilitasi dalam melakukan apresiasi terhadap puisi.
- 1.5.2.2 Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan referensi serta hasil produk berupa LKPD apresiasi puisi dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 1.5.2.3 Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan LKPD apresiasi puisi.
- 1.5.2.4 Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam penelitian pembelajaran apresiasi puisi di SD.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD Apresiasi Puisi Berbasis Model P-IKADKA di Kelas IV SD” memiliki sistematika sebagai berikut.

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di SD, pembelajaran apresiasi puisi di SD, apresiasi, puisi, apresiasi puisi, LKPD, dan model P-IKADKA.

BAB III metode penelitian meliputi metode dan desain penelitian, partisipan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi temuan yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dikaji sehingga menjadi sebuah pembahasan.

BAB V kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Kesimpulan bertujuan

menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Implikasi dan rekomendasi diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.